

## PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU *POST SECTIO CAESAREA* TERHADAP PERAWATAN LUKA *SECTIO CAESAREA* DI RSUD LANGSA

Cut Yuniwati<sup>1</sup>, Yusnaini<sup>2</sup>, Kartinazahri<sup>3</sup>, Iin Fitrianiar<sup>4</sup>

Poltekkes Kemenkes Aceh

cut.yuniwati@poltekkesaceh.ac.id, nainiqim@yahoo.co.id, kartinazahri@poltekkesaceh.ac.id,  
fitrianiariin@gmail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Perawatan luka adalah perawatan luka yang bertujuan untuk meningkatkan proses penyembuhan jaringan dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan luka bedah adalah perawatan luka untuk pasien bedah dengan tujuan mencegah infeksi dan rasa aman. Fokus utama penyembuhan luka adalah menghilangkan semua hematoma dan seroma serta mengobati infeksi yang mendasarinya. Yang dimaksud perawatan luka adalah penyembuhan luka, yang terdiri dari pembersihan luka, pelepasan jahitan, penutupan dan pembalutan luka, serta mendukung proses pen Faktor risiko terjadinya infeksi luka operasi pasca seksio sesarea adalah status gizi, kadar hemoglobin, dan perawatan luka. Anemia merupakan faktor risiko infeksi luka pasca operasi caesar. Perawatan luka dengan mematuhi SOP untuk memberikan pelayanan bedah yang aman kepada pasien meminimalkan kemungkinan terjadinya infeksi luka operasi pasca operasi sc. **Metode:** Metode Penelitian ini bersifat deskriptif dengan besar sampel sebanyak 43 orang. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2025. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan yang masing-masing berisi 10 pertanyaan. **Hasil:** Sebagian besar ibu *post sectio caesarea* berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 orang (65,1%). Berdasarkan sikap, ibu *post sectio caesarea* seluruhnya memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 43 orang (100%). Berdasarkan tindakan, ibu *post sectio caesarea* seluruhnya melakukan tindakan perawatan luka dengan baik yaitu sebanyak 43 orang (100%). **Simpulan:** Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu *post section caesarea* dalam melakukan perawatan luka berdampak positif kepada pasien itu sendiri.

**Kata kunci:** Perilaku Ibu, *Post Sectio Caesarea*, Perawatan Luka

### ABSTRACT

**Introduction:** Wound care is wound care that aims to improve the tissue healing process and prevent infection. Surgical wound care is wound care for surgical patients with the aim of preventing infection and feeling safe. The main focus of wound healing is to eliminate all hematomas and seromas and treat the underlying infection. Wound care is defined as wound healing, which consists of cleaning the wound, removing stitches, closing and dressing the wound, and supporting the healing process. Risk factors for post-cesarean section surgical wound infection are nutritional status, hemoglobin levels, and wound care. Anemia is a risk factor for post-cesarean section wound infection. Wound care by complying with SOPs to provide safe surgical services to patients minimizes the possibility of post-cesarean section surgical wound infection. **Methods:** This research method is descriptive with a sample size of 43 people. The study was conducted from April to May 2025. The instruments in this study were questionnaires on knowledge, attitudes, and actions, each containing 10 questions. **Results:** Most post-cesarean mothers had sufficient knowledge, namely 28 people (65.1%). Based on attitudes, all post-cesarean mothers had positive attitudes, namely 43 people (100%). Based on actions, all post-cesarean mothers carried out wound care actions well, namely 43 people (100%). **Conclusion:** The knowledge, attitudes and actions of post-cesarean mothers in carrying out wound care have a positive impact on the patients themselves.

**Keywords:** Maternal Behavior, *Post Sectio Caesarea*, Wound Care

## PENDAHULUAN

Penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (67%), infeksi (8%), eklampsia (7%), abortus (10%), dan komplikasi persalinan (9%). Angka kematian ibu karena tindakan operatif khususnya *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 2 sampai 46 kali lebih tinggi daripada persalinan pervaginam (2). AKI pada kasus SC adalah 22 per 100.000 untuk seluruh kasus SC. Namun untuk angka kematian yang secara langsung disebabkan oleh SC adalah 5,8 per 100.000 kasus. Ancaman utama bagi wanita yang menjalani SC menyebabkan tingginya AKI berasal dari tindakan anestesi, sepsis yang berat, dan serangan tromboemboli (Kemenkes, 2021).

Setiap wanita hamil mengharapkan dapat melahirkan bayi dengan proses persalinan yang singkat dan tanpa komplikasi. Saat ini, ibu-ibu di negara maju maupun berkembang lebih memilih melahirkan secara *sectio caesaria* di bandingkan persalinan pervaginam (Ratnasari, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO), angka persalinan sesar di dunia rata-rata 5-15% per 1000 kelahiran. Pada rumah sakit pemerintah persalinan *sectio caesaria* rata-rata 11%, sedangkan di rumah sakit swasta lebih dari 30% (Solekhudin et al., 2022). Secara umum, angka kelahiran sesar di Indonesia pada rumah sakit pemerintah, rata-rata 20-25% dari total kelahiran dan 30-80% dari total kelahiran pada rumah sakit swasta (Agnesia & Aryanti, 2022).

*Sectio Caesarea* adalah tindakan operatif yang bertujuan untuk melahirkan bayi melalui tindakan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding rahim. Melahirkan dengan cara operasi SC tidak bisa terlepas dari risiko yang mungkin dialami akibat pembedahan, baik dari segi kesehatan ibu maupun bayinya (Safitri et al., 2020).

Melahirkan dengan SC membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan organ-organ tubuh seperti sebelum hamil. Operasi SC memerlukan perawatan yang lebih lama dibandingkan dengan persalinan yang dilakukan secara alami, yaitu sekitar 4-6 minggu (Liawati &

Novani, 2018). Faktor masih banyaknya ketidaknyamanan berupa rasa nyeri dan sakit karena luka operatif dapat mempengaruhi kondisi psikologis berupa kecemasan, kekecewaan, rasa takut, frustrasi karena kehilangan kontrol, dan kehilangan harga diri yang terkait dengan perubahan citra diri (Yudono & Apriliyani, 2024).

Perawatan luka adalah perawatan luka yang bertujuan untuk meningkatkan proses penyembuhan jaringan dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan luka bedah adalah perawatan luka untuk pasien bedah dengan tujuan mencegah infeksi dan rasa aman (Setyawati & Kep, 2020).

Fokus utama penyembuhan luka adalah menghilangkan semua hematoma dan seroma serta mengobati infeksi yang mendasarinya. Yang dimaksud perawatan luka adalah penyembuhan luka, yang terdiri dari pembersihan luka, pelepasan jahitan, penutupan dan pembalutan luka, serta mendukung proses pen Faktor risiko terjadinya infeksi luka operasi pasca seksio sesarea adalah status gizi, kadar hemoglobin, dan perawatan luka. Anemia merupakan faktor risiko infeksi luka pasca operasi caesar. Perawatan luka dengan mematuhi SOP untuk memberikan pelayanan bedah yang aman kepada pasien meminimalkan kemungkinan terjadinya infeksi luka operasi pasca operasi sc (Kartikasari & Apriningrum, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Maret di RSUD Langsa dengan membagikan kuesioner pada 10 orang ibu post *Sectio Caesarea* didapatkan hasil bahwa ada 7 orang ibu yang tidak mengetahui bagaimana cara merawat luka operasi yang baik dan benar. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Post *Sectio Caesarea* Terhadap Perawatan Luka *Sectio Caesarea* di RSUD Langsa”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan desain korelasi. Pendekatan hubungan yang digunakan adalah *cross sectional* dimana observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam waktu yang bersamaan (*point timeapproach*). Populasi pada penelitian ini adalah pasien post operasi SC dengan jumlah sampel sebanyak 43 pasien. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria antara lain: pasien post operasi SC lebih dari 6 jam, dapat membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan baik dan berusia lebih dari 18 tahun. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument test untuk variabel pengetahuan dan kuesioner atau angket untuk variabel sikap dan perilaku. Data hasil penelitian oleh peneliti dilakukan pengolahan data yang selanjutnya dilakukan analisis dengan uji statistik secara univariat. Analisis univariat bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan secara *content validity* yang diuji oleh pakar. Pada tahap pertama ada perbaikan kuesioner pengetahuan dan tindakan ibu post SC. Lalu pada tahap kedua kuesioner dikatakan valid dimana nilai CVI (*Content Validity Indeks*) adalah 0,75. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Croanbach*. Uji realibilitas penelitian ini dilakukan di RS Cut Nyak Dhien kepada 10 orang ibu yang memiliki kriteria sama dengan responden. Kemudian data diolah dengan menggunakan program komputer dengan mencari nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan *Alpha Cronbach* pada pengetahuan didapatkan hasil 0,70, sikap 0,80 dan tindakan 0,80. Maka instrument tersebut dikatakan reliable.

## HASIL

Hasil penelitian yang berjudul “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu *Post Sectio Caesarea* Terhadap Perawatan Luka *Sectio Caesarea* di

RSUD Langsa”, kuesioner diberikan kepada 43 orang ibu post *Sectio Caesarea*. Hasilnya dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Sectio Caesarea**

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Umur		
20 – 25 tahun	10	23,2
26 – 30 tahun	19	44,2
31 – 35 tahun	11	25,6
36 – 40 tahun	3	7
Pekerjaan		
PNS	11	25,6
Wiraswasta	9	20,9
Tidak bekerja	15	34,9
Pegawai swasta	8	18,6
Pendidikan		
S1	16	37,2
SMA	24	55,8
SMP	3	7
Anak Ke-		
1	14	32,6
2	13	30,2
3	6	13,9
4	7	16,3
5	3	7

Berdasarkan karakteristik distribusi ibu post *sectio caesarea*, ibu post *sectio caesarea* yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah ibu post *sectio caesarea* sebanyak 43 orang dan dengan umur yang masing-masing berbeda. Rentang umur yang dimiliki ibu post *sectio caesarea* sebagai responden dalam penelitian ini adalah mayoritas berumur 26-30 tahun sebanyak 19 orang (44,2%), berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 15 orang (34,9%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (55,8%), berdasarkan jumlah anak mayoritas ibu memiliki 1 anak sebanyak 14 orang (32,6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Sectio Caesarea**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	15	34,9
Cukup	28	65,1
Total	43	100

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu post *sectio caesarea* mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (65,1%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (34,9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Sectio Caesarea**

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	43	100
Total	43	100

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sikap ibu post *sectio caesarea* seluruhnya mempunyai positif sebanyak 43 orang (100%) dan yang sikap negatif tidak ada.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Sectio Caesarea**

Tindakan	Frekuensi	Persentase
Baik	43	100
Total	43	100

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tindakan ibu post *sectio caesarea* seluruhnya mempunyai positif sebanyak 43 orang (100%) dan yang sikap negatif tidak ada.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Sectio Caesarea

Pada tabel 2 dapat diamati bahwa pengetahuan ibu post *sectio caesarea* mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (65,1%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (34,9%).

Hal ini menyatakan bahwa ibu-ibu post *Sectio Caesarea* yang memiliki tingkat pengetahuan baik berarti telah memperoleh informasi tentang perawatan luka post *Sectio Caesarea* dari berbagai sumber seperti media

elektronik, media cetak ataupun dari petugas kesehatan.

Pengetahuan merupakan hasil analisis informasi yang didapatkan oleh individu dimana atas informasi yang didapatkan, individu akan mengalami proses mengingat (*remember*) atas informasi baru yang didapatkan. Selanjutnya individu akan berusaha untuk memahami (*understand*) informasi yang mereka dapatkan. Ketika individu mulai memahami sebuah informasi, individu akan mencoba untuk menganalisis (*analyze*) informasi yang mereka dapatkan apakah informasi tersebut bermanfaat bagi mereka atau orang-orang disekitar mereka. Individu juga akan mencoba untuk melakukan evaluasi mengenai dampak positif atau negative atas informasi yang mereka dapatkan. Ketika individu telah mendapatkan hasil analisis atas informasi baru yang mereka dapatkan, individu akan memasuki proses menciptakan (*create*) menggunakan dasar informasi yang didapatkan. Menciptakan (*create*) dalam hal ini dapat diartikan sebagai individu melakukan hal yang serupa sesuai dengan informasi yang mereka dapatkan atau individu bisa mencoba untuk mengembangkan informasi baru yang mereka dapatkan (Darsini et al., 2019).

Pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu postpartum dengan SC menggunakan buku panduan yang berisi pengetahuan merawat diri postpartum dengan SC yang disusun berdasarkan perubahan fisik ibu postpartum dengan SC pada hari pertama sampai hari ketiga, diajarkan oleh bidan yang sudah dilatih sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuan ibu postpartum dengan SC di RSUD Langsa. Dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu postpartum dengan SC.

### Sikap Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Sectio Caesarea

Pada tabel 3 diperoleh hasil penelitian bahwa sikap ibu post *sectio caesarea* seluruhnya

mempunyai positif sebanyak 43 orang (100%) dan yang sikap negatif tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu post *Sectio Caesarea* yang memiliki sikap positif berarti telah meyakini bahwa setelah operasi ibu-ibu harus melakukan perawatan terhadap daerah bekas luka tersebut dan sebagian ibu telah memiliki pengalaman.

Sikap positif dan negatif dapat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang dialami individu terhadap sesuatu hal dan sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya. Sikap tidak lepas dari pengaruh interaksi manusia satu dengan yang lain.

Sikap merupakan suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada suatu obyek. Sikap memiliki arti pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal baik benda ataupun orang dengan bentuk suka atau tidak suka. Bisa diartikan bahwa sikap memiliki makna sebuah kecenderungan manusia dalam mereaksikan suatu hal yang dilihatnya. Bentuk dari reaksi manusia dapat berupa perasaan acuh atau tidak acuh, suka ataupun tidak suka, menerima atau tidak menerima. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Firdaus, 2022; Notoatmodjo, 2018).

Sikap adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Secara nyata sikap menunjukkan adanya keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Rahim et al., 2019).

Menurut (Notoatmodjo, 2018) bahwa sikap memiliki tiga komponen yang membentuk struktur sikap dan ketiganya saling menunjang yaitu : Komponen kognitif (berisi kepercayaan individu), Komponen afektif (berisi dimensi emosional subjektif individu, terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang)) dan Komponen konatif (disebut juga komponen perilaku) yang berkaitan dengan predisposisi atau kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapinya.

Hal ini dikarenakan seluruh ibu yang memiliki sikap positif karena mereka rajin bertanya kepada saudara dan orang lain yang sudah memiliki pengalaman dalam merawat luka jahitan operasi. Ibu-ibu juga rajin mencari informasi tentang perawatan luka dari berbagai sumber, seperti majalah dan media elektronik.

#### **Perilaku Ibu *Post Sectio Caesarea* Terhadap Perawatan Luka *Sectio Caesarea***

Pada table 4 diperoleh bahwa tindakan ibu post *sectio caesarea* seluruhnya mempunyai positif sebanyak 43 orang (100%) dan yang sikap negatif tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu post *Sectio Caesarea* yang melakukan tindakan perawatan luka telah menilai dan meyakini bahwa melakukan perawatan luka post *Sectio Caesarea* adalah baik karena didapat dari pengalaman sendiri dan interaksi dengan yang lain.

Seluruh ibu post *Sectio Caesarea* yang telah saya amati dalam melakukan tindakan, seluruhnya melakukan perawatan dengan baik. Tetapi masalah yang paling besar yang dialami ibu adalah tidak menjaga kebersihan karena tidak mencuci tangan saat akan melakukan perawatan luka operasi.

Tindakan atau praktek dilaksanakan setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui. Dengan kata lain tindakan atau praktek dilaksanakan karena dinilai baik dan diyakini (Notoatmodjo, 2018).

Menurut (Notoatmodjo, 2018; Sholihah & Sakinah, 2022) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. Respon atau reaksi seorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, makateori Skinner ini disebut “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respon.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terhadap hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan rgan reproduksi eksternal. Diharapkan kepada Sekolah untuk dapat meningkatkan pemahaman dan informasi pada siswi untuk menjaga kebersihan diri.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada ibu post *sectio caesarea* yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan serta berperan aktif pada saat jalannya pernelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, A. P., & Aryanti, D. (2022). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Ibu Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya: Studi Kasus. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 87–91.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Firdaus, R. (2022). The Effect of Early Mobilization Implementation on the Healing of Sectio Caesarea Operation Wounds at Harapan Insan Sendawar Hospital. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(8), 1165–1184.
- Kartikasari, R., & Apriningrum, N. (2020). Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea. *Faletahan Health Journal*, 7(03), 162–169.
- Kemenkes, R. I. (2021). Kemenkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu Dan Bayi. *Kemenkes RI (Issue September)*.
- Liawati, N., & Novani, S. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 3(1), 119–133.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7.
- Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Sectio Caesarea Metode Eracs Terhadap Percepatan Mobilisasi pada Ibu Bersalin di RS Hermina Daan Mogot Tahun 2022. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(9).
- Safitri, M., Sulistyaningsih, S. K. M., Kes, M. H., Rosida, L., ST, S., & Kes, M. K. M. (2020). Indikasi Persalinan Sectio Caesarea dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea: Narrative Review.
- Setyawati, N. M. B., & Kep, M. (2020). *Electronical Games Untuk Mengatasi Nyeri Perawatan Luka Pada Anak Post Operasi*. Uny Press.

Sholihah, N. A., & Sakinah, S. (2022). Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Penerbit NEM.

Solekhudin, A. I., Ma'rifah, A. R., & Utami, T. (2022). Asuhan Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Journal of Management Nursing*, 2(1), 177–183.

Yudono, D. T., & Apriliyani, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Pengetahuan Tentang Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2).